

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Skizofrenia merupakan suatu gangguan mental berat yang melibatkan proses pikir, emosi, dan tingkah laku yang ditandai dengan gangguan pikiran. Terdapat lima tipe skizofrenia diantaranya tipe paranoid, tipe katatonik, tipe hebrefenik (*disorganized*), tipe tak terinci (*undifferentiated*), tipe residual. Dari tipe tersebut yang paling sering terjadi adalah skizofrenia paranoid. Sebanyak 50% penderita skizofrenia tidak memperoleh terapi pengobatan yang sesuai (WHO, 2011).

Di Indonesia, prevalensi sebanyak 0,46% mengalami gangguan jiwa berat (skizofrenia). Menurut RISKESDAS (2013), Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke lima untuk pasien gangguan jiwa berat dengan jumlah 121.962. Urutan data untuk pasien gangguan jiwa berat yaitu DI Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali, dan Jawa Tengah.

Salah satu penanganan skizofrenia dengan menggunakan terapi obat antipsikotik. Antipsikotik merupakan obat yang efektif untuk mengobati skizofrenia (Irwan dkk, 2008). Obat antipsikotik dibagi menjadi 2 golongan yaitu antipsikotik tipikal (golongan pertama) dan antipsikotik atipikal (golongan kedua) (Sukandar, dkk., 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anthony pada tahun 2012 menyebutkan bahwa penggunaan antipsikotik yang

dilakukan di Chicago, Amerika Serikat selama 20 tahun menghasilkan bahwa penggunaan antipsikotik tidak menyebabkan perbaikan secara signifikan pada penyembuhan penyakit skizofrenia (Anthony dkk, 2012)

Menurut penelitian yang dilakukan Hariyani, dkk (2014) tentang pola pengobatan pasien Schizophrenia Program Rujuk Balik di Puskesmas Mungkid Kabupaten Magelang periode Januari-juni 2014. Kategori pengobatan yang paling banyak digunakan adalah pengobatan dengan antipsikotik tipikal, sedangkan untuk kesesuaian dosis dan aturan pakai obat antipsikotik sebesar 97,18% sudah sesuai dan 2,82% tidak sesuai dengan standar pengobatan berdasarkan *Textbook Of Therapeutics Drug And Disease Management Schizophrenia* (Quan dan Helms, 2006). Fahrul, dkk (2014) melaporkan tentang Rasionalitas Penggunaan Antipsikotik pada Pasien Skizofrenia di Instalasi Rawat Inap Jiwa RSD Madani Provinsi Sulawesi Tengah Periode Januari - April 2014 belum dapat dikatakan rasional karena pasien diberikan kombinasi obat antipsikotik dalam satu golongan yang memiliki efek yang sama. Kombinasi tersebut tidak memberikan keuntungan pada pasien melainkan dapat meningkatkan resiko efek samping yang dapat membahayakan pasien.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kerasionalan penggunaan obat antipsikotik belum sepenuhnya rasional untuk pasien skizofrenia sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam terapi pengobatan skizofrenia. Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Rumah Sakit Jiwa yang menjadi pusat rujukan pasien dengan gangguan jiwa. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah karena

sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian mengenai evaluasi penggunaan obat antipsikotik pada pasien skizofrenia paranoid ditinjau dari aspek tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis dan tepat frekuensi. Pemikiran tersebut melatar belakangi peneliti untuk melakukan evaluasi penggunaan antipsikotik pada pasien terdiagnosa Skizofrenia Paranoid di instalasi rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana evaluasi rasionalitas penggunaan obat antipsikotik pada pasien skizofrenia paranoid di instalasi rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengevaluasi rasionalitas penggunaan antipsikotik pada pasien skizofrenia paranoid di instalasi rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengevaluasi lama pemberian antipsikotik pada pasien skizofrenia paranoid di instalasi rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah
2. Mengetahui hubungan kerasionalan terapi obat antipsikotik dengan lama rawat inap pasien.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan informasi mengenai evaluasi penggunaan antipsikotik pada pasien skizofrenia paranoid di instalasi rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.
2. Memberikan pertimbangan tenaga kesehatan dalam melakukan pengobatan dan dapat menambah pengetahuan mengenai pola pengobatan dalam pemberian terapi pasien Skizofrenia paranoid .

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Mengetahui kerasionalan terapi antipsikotik yang meliputi tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis dan kewaspadaan terhadap efek samping pada pasien skizofrenia paranoid di instalasi rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.
2. Memberikan informasi dan referensi sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keamanan dan kualitas hidup pasien serta kualitas pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan.